

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Deskripsi

Judul yang di dipilih sebagai laporan Konsep Perancangan Arsitektur (KPA) dari penulis yaitu **Harmoni *Scholarly, Humanity, dan Religiosity* SMA Muhammadiyah PK Surakarta dengan Pendekatan Arsitektur Humanistik**. Adapun penjelasan terkait istilah-istilah yang digunakan dalam judul tersebut, antara lain:

Harmoni : Harmoni dalam istilah diartikan sebagai keselarasan, kecocokan, keserasian, keseimbangan yang menyenangkan. Secara arti psikologis, harmonisasi diartikan sebagai keseimbangan dan kesesuaian segi-segi dalam perasaan, alam pikiran dan perbuatan individu, sehingga tidak terjadi hal-hal ketegangan yang berlebihan. (Goesniadhie, 2006)

Scholarly : Keilmuan mempunyai arti Nomina (kata benda) barang apa yang berkenaan dengan pengetahuan. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2024)

Humanity : Kemanusiaan adalah perilaku atau watak yang penuh kasih sayang, simpatik, atau murah hati : kualitas atau keadaan manusiawi. (Merriam–Webster. 2024)

Religiosity : Keagamaan berasal dari kata *religiosity* yang berarti keshalihan, pengabdian yang besar pada agama (Rasmanah, 2003, dalam Thontowi). Sikap keberagamaan yang berarti adanya unsur internalisasi agama ke dalam diri seseorang. (Dister, 1988)

SMA Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta : Merupakan Sekolah Menengah Atas dari Perguruan Muhammadiyah Kottabarat yang menghadirkan Program Khusus (PK) dengan program dan budaya yang dipertajam dan dikembangkan sesuai tahap perkembangan anak yang tengah beranjak remaja. (Website SMA Muhammadiyah PK Kottabarat, 2024)

Arsitektur Humanistik : Arsitektur Humanistik adalah konsep arsitektural yang menjadikan manusia sebagai tujuan utama dalam desain arsitektur, yang mengakomodasi kebutuhan fungsi pengguna yang diimbangi dengan nilai estetika. (Hakimuddin dan Kusuma, 2020)

Harmoni *Scholarly, Humanity, dan Religiosity* SMA Muhammadiyah PK Surakarta dengan Pendekatan Arsitektur Humanistik merupakan perancangan yang mengakomodasi kebutuhan fungsi pengguna, menghasilkan ruang-ruang di lingkungan pendidikan menjadi lebih bermakna, mendukung pengembangan karakter, dan menciptakan atmosfer yang merangsang pertumbuhan holistik siswa dalam nilai-nilai Keilmuan (*Scholarly*), Kemanusiaan (*Humanity*), dan Keagamaan (*Religiosity*).

1.2 Latar Belakang

1.2.1 Peran kurikulum terhadap pendidikan di Indonesia

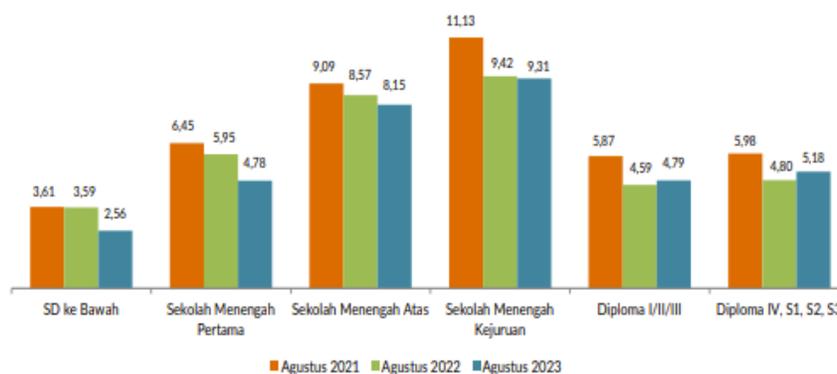
Melalui konstitusi Indonesia, yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Pemerintah diberi tanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang dilakukan dengan meningkatkan tingkat pendidikan nasional melalui undang-undang yang mengaturnya. Salah satu upaya untuk mencapai hal ini adalah melalui Program Wajib Belajar Pendidikan Dasar 9 Tahun, yang diselenggarakan oleh pemerintah sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 47 tahun 2008 tentang Wajib Belajar. Selain itu, melalui Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No 80 Tahun 2013 tentang PMU (Pendidikan Menengah Universal), pemerintah menjamin bahwa setiap warga negara Indonesia berusia 16 hingga 18 tahun dapat mengikuti pendidikan menengah. Dalam mewujudkan amanat undang-undang pemerintah Indonesia menerapkan kurikulum pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan, sekaligus sebagai pedoman dan pelaksanaan pendidikan. Kurikulum senantiasa berubah untuk meningkatkan relevansi pembelajaran dengan dunia kerja dan beradaptasi dengan kondisi yang terjadi di masyarakat. Pada tahun 2019-2023 Indonesia mengalami ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) yang merupakan dampak dari pandemi COVID-19. Hasil Programme for International Student Assessment (PISA) menunjukkan bahwa 70% siswa berusia 15 tahun berada di bawah kompetensi minimum dalam memahami bacaan sederhana atau menerapkan konsep matematika dasar. (Kemendikbud, 2024).

Untuk mengatasi hal tersebut, Kemendikbudristek menerapkan kurikulum darurat (kurikulum merdeka prototipe). Hasilnya, dari 31,5% sekolah yang menggunakan kurikulum

darurat menunjukkan, penggunaan kurikulum darurat dapat mengurangi dampak pandemi sebesar 73% (literasi) dan 86% (numerasi). hingga pada tahun 2024 Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. (Kemendikbud, 2024).

1.2.2 Kualitas lulusan siswa sekolah menengah

Dalam Undang Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada bab 1 pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Lestari & Handayani, 2023). Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2022, pendidikan menengah umum difokuskan untuk persiapan menjadikan masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, penanaman karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dan peningkatan pengetahuan sebagai kompetensi peserta didik untuk jenjang berikutnya. Dari sini dapat kita tentukan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan karakter dan potensi diri serta pertumbuhan peserta didik dalam nilai-nilai keagamaan, kemanusiaan dan keilmuan menjadi lebih baik.



Gambar 1 1 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Pendidikan Tertinggi yang
Sumber: www.bps.go.id, 2023

Diagram di atas menunjukkan angka tingkat pengangguran terbuka pada tiga tahun terakhir, dimana angka tertinggi selalu berada di tingkat pendidikan sekolah menengah, baik SMK dan SMA. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan disekolah belum mampu menciptakan kualitas lulusan yang diharapkan dari tujuan pendidikan maupun tuntutan industry saat ini. Menurut direktur pendidikan microsoft Mark Chaban kualitas tenaga kerja saat ini harus mempunyai skill komunikasi, kerjasama, berpikir kritis, kreativitas, dan penggunaa teknologi. Kemampuan ini sulit dikuasai apabila sitem

dan metode pembelajaran hanya berbasis pada teacher learning center atau metode konvensional saja, sekolah harus mampu memberikan keleluasaan dan memwadahi kegiatan belajar sesuai dengan bakat dan minat siswa untuk dikembangkan.

1.2.3 Perlunya peningkatan kualitas sekolah menengah swasta

Kaprodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Direktur Perguruan Muhammadiyah Kottabarat, Mohamad Ali, menjelaskan bahwa terdapat penurunan minat sekolah swasta pada jenjang sekolah menengah dibandingkan pada jenjang sekolah dasar. Hal ini, menurutnya, dikarenakan kualitas SD swasta lebih unggul daripada SD negeri, sedangkan pada sekolah menengah negeri lebih baik daripada swasta. Penurunan minat ini berimbas pada terjadinya penutupan sekolah menengah selama dua dekade terakhir.

Dartim Ibnu Rushd, Dosen Prodi Pendidikan Agama Islam-UMS, mengatakan bahwa peserta didik lulusan sekolah Islam belum bisa menampilkan akhlak baik dan kecerdasan yang benar serta bertindak menghargai adab sesuai dengan pendidikan Islam. Hal ini, menurutnya, dikarenakan jenis pendidikan yang berlangsung sangat kaku dan sangat mengekang dengan jadwal dan aktivitas yang sangat padat sehingga membuat peserta didik mudah depresi dan menghambat perkembangan alami dari peserta didik. Sekolah seharusnya mampu membantu pengembangan alami peserta didik dengan berinteraksi dengan orang tua, teman-teman, dan lingkungan secara alami serta eksplorasi jati diri agar peserta didik tidak kehilangan semangat berkembang. Mengetahui hal ini, sekolah swasta Muhammadiyah berupaya memperbaiki kualitas dengan peningkatan mutu pelayanan, perbaikan dan peningkatan infrastruktur, pengembangan model pembelajaran, dan optimalisasi manajemen sekolah, bahkan sampai dengan pengemasan dan branding sekolah, menurut Ragil Pratama.

1.2.4 Peran sarana dan prasarana pendidikan dalam peningkatan kualitas

Untuk mencapai tujuan pendidikan Pemerintah sejak tahun 2005 telah menetapkan 8 Standar Nasional Pendidikan. Dimana salah satu standar yang harus dipenuhi adalah standar sarana dan prasarana pendidikan. Diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2023 tentang Standar Sarana Dan Prasarana Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Dan Jenjang Pendidikan Menengah mengenai sarana yang merupakan segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dan perlengkapan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Serta prasarana yang merupakan fasilitas dasar yang

dibutuhkan untuk menjalankan fungsi satuan pendidikan yang disesuaikan pada tiap jenjang pendidikan.

Sarana dan Prasarana tidak secara langsung menambahkan kecerdasan pada peserta didik namun sarana dan prasarana dapat sangat mempengaruhi aktivitas dan kreativitas peserta didik dalam proses pendidikan. Peserta didik yang kreatif cenderung memiliki rasa ingin tahu, tertarik pada berbagai tugas yang dipersepsikan sebagai tantangan, berani mengambil resiko dan tidak mudah putus asa. (Daulay, dkk, 2022).

1.2.5 SMA Muhammadiyah Program Khusus Surakarta sebagai pelaksanaan pendidikan

SMA Muhammadiyah Program Khusus merupakan salah satu sekolah menengah yang terdapat di kota Surakarta. Pendidikan sekolah ini bertujuan mencetak generasi ulul albab, mengembangkan model pembelajaran yang dapat melayani gaya belajar siswa dan mengintegrasikan nilai-nilai syariah dan mengembangkan potensi peserta didik melalui ekstrakurikuler dan rumah bakat. Motto pembelajaran *scholarly & humanity* menjadi landasan pengembangan program sekolah ini yang sangat berfokus pada perkembangan dan pertumbuhan peserta didik, sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagai sekolah yang baru berdiri pada tahun 2016, SMA PK senantiasa berusaha meningkatkan kualitas pembelajaran serta fasilitas dan sarana sekolah agar dapat memberikan pendidikan yang baik, akan tetapi dalam pelaksanaannya sma pk juga masih memiliki kekurangan.

Mulai tahun ajaran 2023/2024 SMA muhammadiyah PK mulai menerapkan kurikulum merdeka belajar dimana kurikulum ini sangat berfokus pada kebebasan murid untuk mengembangkan potensinya sesuai dengan minat dan bakat, dengan peran guru menjadi fasilitator dan pengarah. Kurikulum ini memiliki prinsip dasar pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler yang harus dilaksanakan sebuah lembaga pendidikan. Melalui wawancara yang dilakukan dengan Waka Kurikulum dan guru keagamaan SMA Muhammadiyah PK, dikatakan bahwa dalam penerapan kurikulum merdeka terdapat ketidakmampuan SMA PK dalam melaksanakan program peminatan dengan sistem *moving*. Sistem ini memerlukan lebih banyak ruang kelas untuk pembelajaran peminatan, dimana murid akan selalu berpindah-pindah kelas sesuai dengan mata pelajaran sedangkan guru diam di ruangan. Selain itu, penerapan pembelajaran kokurikuler berupa proyek sendiri belum banyak terlaksana di SMA PK dimana hal ini merupakan salah satu prinsip pembelajaran kurikulum merdeka dimana siswa dituntut untuk menggali isu nyata di lingkungan sekitar dan berkolaborasi untuk memecahkan masalah tersebut.

Sedangkan dalam pelaksanaan prinsip pembelajaran ekstrakurikuler SMA PK telah mengakomodasi banyak jenis kegiatan ekstrakurikuler, namun kegiatan dilaksanakan diluar sekolah karena fasilitas belum memadai.

Selain kurikulum merdeka, SMA PK juga menerapkan kurikulum ismuba (Al Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab) dimana salah satu bentuk pelaksanaannya adalah memberikan persyaratan hafalan Al-Quran wajib untuk juz 28. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat kekurangan dari kualitas hafalan para peserta didik dikarenakan belum adanya pembiasaan hafalan maupun kesadaran murid dalam melaksanakan kegiatan hafalan di sekolah. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan sarana dan prasaran di SMA PK untuk mewadahi kegiatan-kegiatan tersebut

1.2.6 Arsitektur humanistik

Arsitektur Humanistik adalah konsep Arsitektur yang mengakomodasi kebutuhan fungsi pengguna yang di imbangi dengan nilai estetika, keamanan dan kenyamanan. Arsitektur Humanistik pada dasarnya adalah konsep arsitektural yang menjadikan manusia sebagai tujuan utama dalam desain Arsitektur (Hakimuddin dan Kusuma, 2020). Melalui penerapan teori kebutuhan manusia oleh Abraham Maslow (1943), yang mencakup aspek fisiologis, keamanan, sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri, Arsitektur Humanistik menekankan pengembangan potensi manusia, pertumbuhan pribadi, kesejahteraan manusia, dan pemahaman terhadap pengalaman manusia sebagai fokus utama dalam perancangan ruang. Melalui penerapan konsep ini, akan mengakomodasi ruang-ruang sesuai dengan kebutuhan pengguna yang dirancang dengan memperhatikan aspek keindahan, keamanan dan kenyamanan agar ruangan dapat menjadi lebih bermakna dan dapat memenuhi kebutuhan potensi diri, mendukung pengembangan karakter, dan menciptakan atmosfer yang merangsang pertumbuhan holistik siswa.

1.3 Rumusan Masalah

- 1) Bagaimanakah konsep perancangan sekolah menengah yang mewadahi pengembangan diri dengan pendekatan Arsitektur Humanistik?
- 2) Bagaimanakah Harmoni antara *Scholarly, Humanity, dan Religiosity* di Lingkungan Sekolah SMA Muhammadiyah PK?

1.4 Tujuan dan Sasaran

1.4.1 Tujuan

- 1) Menghasilkan rancangan SMA Muhammadiyah PK dengan keseimbangan lingkungan *Scholarly, Humanity, dan Religiosity* sebagai tempat pengembangan diri.
- 2) Merancang SMA Muhammadiyah PK Kottabarat Surakarta dengan pendekatan Arsitektur Humanistik

1.4.2 Sasaran

- 1) Mewujudkan Konsep SMA Muhammadiyah PK yang lingkungannya terdapat keseimbangan *Scholarly, Humanity, dan Religiosity*
- 2) Menghasilkan Desain Sekolah SMA Muhammadiyah PK pendekatan Arsitektur Humanistik

1.5 Lingkup Pembahasan

Berfokus pada perencanaan arsitektural untuk memperoleh kondisi lingkungan sekolah yang dapat mewadahi perkembangan diri yang mendukung nilai nilai keagamaan, keilmuan dan kemanusiaan.

1.6 Keluaran

Keluaran yang dihasilkan berupa konsep Perancangan dan Desain SMA Muhammadiyah PK dengan keseimbangan aspek *Scholarly, Humanity, dan Religiosity* pada lingkungannya yang mendukung pengembangan diri.

1.7 Metodologi Pembahasan

1. Observasi

Mengamati secara langsung untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi bangunan dan lingkungan SMA Muhammadiyah PK secara lebih detail mengenai kualitas aspek fisik serta sarana yang ada dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Wawancara

Mengajukan beberapa pertanyaan kepada pengurus SMA Muhammadiyah PK terkait permasalahan, perkembangan dan pelaksanaan untuk memperoleh gambaran kondisi yang telah ada dari perspektif pengguna sebagai data yang mendukung.

3. Studi Literatur

Mempelajari literatur terkait dengan hubungan *Scholarly, Humanity, dan Religiosity* serta pendekatan Arsitektur humanistik yang mampu mewadahi kebutuhan peserta didik untuk mengembangkan diri di lingkungan sekolah. Melalui jurnal, buku, skripsi, peraturan pemerintah, artikel, thesis, atau web.

4. Analisis Data

Menganalisis data-data hasil observasi, wawancara dan studi literatur untuk memperoleh ide perancangan yang sesuai dengan konsep pendekatan yang ditentukan untuk memperoleh kondisi lingkungan sekolah yang mewadahi perkembangan diri.

5. Penerapan Konsep

Hasil analisis digunakan sebagai panduan dalam perancangan SMA Muhammadiyah PK yang mewadahi perkembangan peserta didik dengan keseimbangan aspek keilmuan, kemanusiaan dan keagamaan pada lingkungan sekolah dengan pendekatan Arsitektur humanistik.

1.8 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan memberikan gambaran awal permasalahan potensi dan solusi mengenai judul yang diangkat yang terdiri dari deskripsi judul, latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan serta sasaran, lingkup pembahasan, metode penulisan, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bagian tinjauan pustaka membahas mengenai kajian terkait dengan objek perancangan yang sesuai dengan judul untuk memperoleh data teoritis berupa pengertian objek secara, peraturan-peraturan terkait perancangan objek, dan standar teknis dalam perancangan objek.

BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI

Bagian gambaran umum lokasi perancangan berisikan data-data kondisi fisik, nonfisik, kondisi lingkungan, geografis dan kondisi objek dan lokasi perncanaan.

BAB IV ANALISIS KONSEP PERANCANGAN

Bagian analisis konsep perancangan berisikan analisis konsep site, pengguna, dan aktivitas makro dan mikro, analisis konsep arsitektural hubungan ruang, tata massa analisis, tampilan arsitektur, dan analisa konsep pendekatan arsitektur, serta analisis konsep struktur utilitas.